**BAB II**

**HAKIKAT SALAT LIMA WAKTU DAN MABIT**

1. **Hakikat Salat**
2. **Pengertian Salat**

Pengertian Salat secara etimologi berasal dari bahasa Arab (*As-şalātu*) artinya do’a.[[1]](#footnote-1)

Menurut Sulaiman Rasyid, secara etimologi Salat juga diartikan do’a yang berasal dari bahasa Arab. [[2]](#footnote-2) Sedangkan pengertian Salat menurut istilah, banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

1. Muhammad ibnu Qosim Al-Ghozi

Salat menurut pengertian syara’ sebagaimana kata Imam Rafi’i ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.[[3]](#footnote-3)

1. Sayyid Sabiq

Salat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah dan disudahi dengan mengucapakan salam.[[4]](#footnote-4)

1. Muahammad Abdul Malik Az Zaghabi

Salat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-nya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuahan ini bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapa pun.[[5]](#footnote-5)

1. Teungku Muhammad Hasbi As-Shidieqiey

Para fukaha (ahli fikih) telah menetapkan pengertian Salat secara istilah yaitu :

أقوال وأفعال مفتتحة بالتكبير ومختتمة بالتسليم يتعبد بهابشرا ئط مخصوصة

Artinya : “*Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannua kita beribadah kepada Allah, menurut syarat yang ditentukan*".[[6]](#footnote-6)

Dari beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun secara istilah dapat diambil kesimpulan bahwa, yang dimaksud dengan ibadah Salat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-nya dengan tujuan mengahamba atau mengabdi kepada Allah melalui do’a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

1. **Dasar Hukum Ibadah Salat**

Ibadah Salat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada manusia (umat Islam). Ibadah Salat dilakukan oleh seorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah Salat lima waktu. Salat juga harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyariatkan dalam ajaran Islam.

Adapaun dasar hukum yang mewajibkan ibadah Salat adalah terdapat di dalam Al-Qur’ān diantaranya surat An-Nisā ayat 103 dan surat Luqmān ayat 17 yang isinya sebagai berikut :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: *“Sesungguhnya Salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"* (QS. An Nissa : 103)

يَابُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: *“Hai anakku, dirikanlah Salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan jegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar. (QS. Luqman : 17)*

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa ibadah Salat itu adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam mukallaf, yang berarti tidak ada peluang untuk berdalih dan mencari-cari alasan melalaikan atau meninggalkanya, dan Allah memerintahkan untuk memelihara Salat dengan cara yang paling baik dan sempurna serta melaksanakannya pada waktu-waktu yang ditentukan.[[7]](#footnote-7)

Al-Qur’ān telah membedakan ibadah Salat dari segala bentuk peribadatan yang lainnya dengan mewajibkannya atas semua muslim mukallaf dalam keadaan apapun. Ibadah Salat itu adalah kewajiban yang hakiki kepada muslim mukallaf, baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, musafir yang dalam keadaan aman atau terancam pun tetap saja terkena kewajiban melaksanakanya.

Tidak seperti ibadah lain yang diwajibkan oleh Allah SWT, seperti ibadah puasa kalau seseorang muslim mukallaf dalam keadaan sakit atau dalam suatu perjalanan jauh maka diperbolehkan untuk tidak berpuasa. Tetapi menggantinya pada hari-hari yang lain setelah bulan puasa selesai. Sedangkan ibadah Salat ketika ditinggalkan dengan sengaja tidak bisa diqadha (diganti) di waktu yang lain.

Hukum wajibnya Salat bagi seorang muslim diartikan ulama Syafi’iyah, Malikiyah, Hanafiyah, dan Hanabilah, mereka sepakat menetapkan bahwa yang dikatakan wajib ialah sesuatu yang diberikan pahala bagi orang yang melaksanakannya dan diberi dosa bagi orang yang meninggalkannya.[[8]](#footnote-8)

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’ān di atas dan keterangan dari para ahli fikih, maka jelaslah bahwa ibadah Salat itu adalah kewajiban bagi setiap kaum muslim yang sudah mukallaf. Pentingnya mendirikan Salat dan larangan meninggalkannya ini mengandung pengertian bahwa Salat itu merupakan suatu ibadah yang sangat esensi dan hakiki dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu Al-Qur’ān sebagai bahan pokok ajaran Islam banyak menjelaskan tentang hikmah dan manfaat Salat bagi manusia, mislanya ibadah Salat membuat hati seseorang menjadi tenteram dan tenang. Selain itu juga dalam Al-Qur’ān Allah mengancam orang-orang yang dengan sengaja meninggalkannya.

1. **Kedudukan dan Nilai Ibadah Salat dalam Syari’at Islam**

Dalam ajaran Islam perintah untuk mengerjakan ibadah Salat sangat banyak bertebaran, baik yang terdapat di dalam Al-Qur’ān atau di dalam keterangan hadits Nabi Muhammad SAW. dimana diterangkan ibadah Salat wajib dilaksanakan dalam keadaan apapun oleh orang Islam yang sudah mukallaf, baik dalam keadaan tenteram atau terancam, sehat atau sakit, kaya atau miskin dan lain sebagainya, tetap saja ibadah Salat wajib dilaksanakan tanpa terkecuali.[[9]](#footnote-9)

Hal itu sesuai dengan firman Allah yang menyuruh menjaga Salat, yaitu dalam Al-Qur’ān surat Al-Baqarah ayat 238 dan 239 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ.فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Peliharalah semua Salat(mu), dan (peliharalah) Salat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam Salatmu) dengan khusyu'. jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), Maka Salatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu Telah aman, Maka sebutlah Allah (Salatlah), sebagaimana Allah Telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".* (Al-Baqarah : 238-239)

Tetapi, dalam ajaran Islam juga memberikan keringanan-keringanan dalam melaksanakan ibadah Salat kepada orang-orang yang dalam keadaan tertentu, misalnya dalam perjalanan atau sakit maka diperbolehkan melakukan ibadah Salat sesuai dengan kemampuan dan keringanan yang diajarkan Islam.

Melihat begitu ketat dan kerasnya perintah Allah terhadap mengerjakan ibadah Salat, maka hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa begitu pentingnya kedudukan ibadah Salat dalam ajaran Islam. Selain itu juga ibadah Salat adalah salah satu ciri perbedaan antara orang Islam dengan orang kafir, semua keterangan dalam Al-Qur’ān dan hadits mengenai pentingnya ibadah Salat, ini menunjukan bahwa ibadah Salat adalah salah satu faktor penting untuk bertakwa kepada Allah SWT. Bahkan Salat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi Salat juga adalah amalan yang mempunyai kedudukan sebagai unsur pokok dan tiang agama.[[10]](#footnote-10)

Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

الصلاة عماد الدين فمن أقامها فقدأقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين

Artinya: *“Salat adalah tiang agama, maka siapa yang menegakan Salat berarti menegakkan agama, dan siapa yang meninggalkan Salat berarti meruntuhkan agama”.* (HR. Baihaqi dan Ibnu Umar)[[11]](#footnote-11)

Hadits di atas menjelaskan bahwa Salat adalah tiang agama, dimana kalau seseorang mendirikan Salat berarti ia mendirikan agama, sedangkan kalau meninggalkan Salat berarti ia meruntuhkan agama. Kalau ibadah Salat diibaratkan seperti sebuah rumah, kalau rumah didirikannya menggunakan tiang-tiang yang kokoh, pasti rumah itu akan kuat dan tahan terhadap badai yang menerjang. Begitu juga kalau seseorang sudah rajin mendirikan Salat dengan khusyu, sudah barang tentu orang tersebut akan kuat imannya dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Bahkan ada suatu keterangan hadits yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah RA, bahwa barang siapa yang amal ibadah Salatnya rusak (tidak diterima), maka amal ibadah yang lain pun akan rusak (tertolak). Tetapi sebaliknya kalau amal ibadah Salatnya itu bagus (diterima) maka amal ibadah yang lain pun akan bagus (diterima). Hal ini menunjukan betapa pentingnya amalan ibadah Salat dalam pandangan Allah. Dimana Allah memandang kualiatas amal ibadah seseorang selama berada di dunia tergantung kepada kualitas ibadah Salat yang dikerjakannya.

Oleh karena itu, apabila kita ingin semua amalan ibadah kita diterima oleh Allah SWT, sudah seharusnya kita benar-benar menjaga kualitas ibadah Salat kita, dengan sekuat tenaga kita bertekad untuk tidak meninggalkan Salat dalam keadaan apapun. Karena semua itu sudah pasti akan membuat kita berbahagia di akhirat nanti.

Syahminan Zaini dalam bukunya yang berjudul “Faedah Salat Bagi Kehidupan Orang Yang Beriman”, memberikan keterangan tentang kedudukan dan nilai Salat dalam Syari’at Islam itu adalah :

1. Salat adalah sebagai salah satu ajaran agama Islam disyariatkan oleh Allah SWT dengan cara yang amat istimewa, yaitu dengan cara Isra’ dan Mi’raj. Dimana Salat sebagai satu-sataunya ajaran Islam yang disyariatkan oleh Allah langsung kepada Nabi Muhammad SAW lewat isra’ mi’raj.
2. Salat adalah sebagai ibadah pokok yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.
3. Ibadah Salat adalah satu-satunya ibadah pokok yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman lima kali sehari semalaman, sedangkan ibadah pokok lainya ada yang diwajibkan hanya sekali dalam setahun seperti ibadah puasa Ramadhan dan ada pula yang hanya sekali seumur hidup seperti ibadah haji, itu pun kalau sanggup dari segi ekonomi dan ilmu.[[12]](#footnote-12)
4. Salat adalah sebagai pembeda antara orang yang beriman dengan orang kafir. Allah SWT sangat membeci dan memberikan ancaman berat terhadap siapa saja yang meninggalkan dan melailaikan Salat. Bahkan orang yang dengan sengaja meninggalkannya disejajarkan dengan orang kafir di akhirat nanti.[[13]](#footnote-13)
5. **Syarat, Rukun dan yang Membatalkan Salat**

Dalam ajaran Islam setiap amalan ibadah sudah pasti ada atuaran-aturan yang harus diikuti, jadi tidak seenaknya dalam menjalankannya. Ibadah Salat pun mempunyai aturan-aturan yang harus dijalani bagi orang yang akan menjalankannya, seperti harus terpenuhinya syarat dan rukun Salat sebelum mendirikan Salat. Dengan memperhatikan persyaratan dan rukun Salat diharapkan tujuan dan hikmah Salat tercapai, sehingga pelakunya bisa mendapatkan ketenangan batin dan akhlaknya semakin baik yang terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Adapun syarat dan rukun Salat yang harus dipenuhi sebelum menjalankan ibadah Salat, dengan ketentuan apabila ketinggalan satu saja rukun atau syarat Salat, maka Salatnya bisa bathal atau tidak sah. Syarat dan rukun Salat adalah sebagai berikut:

1. Syarat-syarat sah Salat adalah: (1) Islam; (2) Baligh dan berakal; (3) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis; (4) Mengetahui masuknya waktu Salat; (5) Suci dari hadas kecil dan besar; Menutup aurat; (6) Menghadap kiblat; dan (7) Mengetahui mana yang rukun dan sunnah.[[14]](#footnote-14)
2. Rukun-rukun Salat adalah sebagai berikut: (1) Niat; (2) Takbirataul ihram; (3) Berdiri tegak bagi yang mampu; (4) Membaca surat Al Fatihah; (5) Ruku’; (6) I‘tidal; (7) Sujud; (8) Duduk diantara dua sujud; (9) Duduk tasyahud akhir; (10) Membaca tasyahud akhir; (11) Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir; (12) Membaca salam yang pertama; dan (13) Tertib.[[15]](#footnote-15)
3. Hal-hal yang Membatalakan Salat adalah sebagai berikut: (1) Makan dan minum dengan sengaja, maksudnya makan dan minum dengan sengaja adalah mengunyah dan menelan sisa makanan dan minuman yang masih tersisa di dalam mulut; (2) Berbicara dengan sengaja bukan untuk kemaslahatan Salat; (3) Meninggalkan suatu rukun dan syarat dengan sengaja dan tak ada; (4) udzur; (5) Tertawa dalam Salat; (6) Berhadas; (7) Terbuka auratnya; (8) Berniat memutuskan Salat; dan (9) Bergerak berturut-turut lebih dari tiga kali.[[16]](#footnote-16)
4. **Tujuan Salat**

Dalam menjalankan suatu ibadah sudah pasti ada tujuan yang dicapai, adapun tujuan melaksanakan ibadah Salat adalah sebagai berikut :

1. Supaya manusia menyembah hanya kepada Allah semata, tunduk dan sujud kepada-Nya.
2. Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan.
3. Supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, yang akan mendatangkan kehancuran.
4. Supaya agama Allah tetap tegak dan kalimah Allah tetap berkumandang di muka bumi.
5. Untuk menjadi barometer antara orang Islam dan orang kafir.
6. Mensucikan jiwa manusia agar dapat berkomunikasi dengan Allah.
7. Untuk membentuk akhlak yang mulia.[[17]](#footnote-17)
8. **Kedudukan Salat Dalam Islam**

Setelah seseorang mengucapkan dua kalimat syahadat (menyatakan diri Islam) yang harus ia lakukan selanjutnya adalah melaksanakan perintah salat. Karena yang membedakan seseorang muslim atau tidaknya adalah pelaksanaan salatnya. Jadi salat adalah salah satu indikasi bahwa seseorang itu muslim atau tidak. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim (yang menginginkan kesempurnaan) akan sangat bermanfaat bila mengetahui kedudukan salat yang tinggi tersebut dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya.

Salat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Perintah salat diterima langsung dari Allah saat peristiwa Isra mi’raj. Oleh sebab itu dalam syari‟at Islam kedudukan salat penting sekali, yaitu sebagai tiangnya agama Islam.[[18]](#footnote-18)

Agama tidak akan berdiri dengan tegak dan kokoh kecuali dengan salat. Barang siapa yang mendirikan salat sungguh dia telah menegakkan agama Allah, dan barang siapa meninggalkan salat sungguh telah meruntuhkan agama Allah. Karena kedudukan salat sebagai tiang agama, maka salat adalah penentu bagi diterima atau tidaknya amalan-amalan manusia yang lain di akhirat nanti. Apabila salat telah diterima maka amalan-amalan yang lain akan diterima pula, tetapi apabila salat ditolak, maka amalan-amalan yang lain pun akan ditolak.

Oleh karena itu apabila amalan kita ingin diterima, maka kita harus berusaha dengan daya kemampuan kita untuk membuat salat kita diterima oleh Allah SWT., yang demikian itu akan menyebabkan kita memperoleh kemenangan di akhirat nanti.

1. **Fungsi Ibadah Salat**

Fungsi ibadah salat khususnya salat fardhu (wajib) dalam kehidupan antara lain:

1. Membiasakan hidup bersih, sehat, disiplin, dan menghargai waktu[[19]](#footnote-19)

Salat tidak hanya merupakan ibadah ritual yang berhubungan dengan rohani saja, akan tetapi juga jasmani. Orang yang akan melaksanakan salat harus bersih, dan suci badan maupun pakaian. Hal ini sesuai dengan prinsip hidup sehat. Mandi dan wudhu yang dilakukan sebelum salat akan melahirkan manusia yang sadar akan kesehatan dan kebersihan.

Gerakan salat sangat bermanfaat bagi kesehatan. Gerakan berdiri, ruku’, dan duduk tawaruk sangat baik untuk peradaran darah serta kesegaran otak. Siapa pun tidak akan dapat mengingkari bahwa gerakan salat sangat baik untuk menjaga kesehatan.

Salat yang dikerjakan tepat waktu juga dapat membangun watak manusia untuk selalu disiplin, terutama dalam menggunakan waktu yang sangat berharga. Hal ini dapat membangun sikap hidup menghargai waktu, tepat waktu, dan konsisten terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku.

1. Memupuk iman dan taqwa

Orang yang senantiasa mengerjakan salat secara tepat waktu, khusyuk dan rutin, di dalam dirinya akan tertanam iman yang sangat kuat sehingga akan senantiasa menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.

1. Sarana untuk mensyukuri nikmat[[20]](#footnote-20)

Manusia adalah hamba Allah yang berenang di lautan karuni-karunia-Nya. Bukan hanya sebuah kenikmatan yang telah dicurahkan Allah kepada manusia, akan tetapi ratusan bahkan tak terhingga jumlahnya. Kita sebagai manusia wajib bersyukur atas curahan karunia yang telah dilimpahkan-Nya kepada kita. Tidaklah cukup bila kita hanya menghitung kenikmatan dan anugrah Allah Swt tersebut. Oleh karena itu, kita harus benar-benar bersyukur kepada-Nya. Dan, salat merupakan salah satu bentuk dan cara untuk bersyukur dan berterimakasih atas segala kenikmatan yang telah Allah curahkan kepada kita semua.

1. Melatih kesabaran

Melalui salat seseorang dapat menahan dan menenangkan dirinya dengan bersandar kepada sang pencipta. Dia senantiasa berusaha mengerjakan sesuatu atau menyelesaikan masalah dengan kesabaran. Di samping itu, melalui salat ia semakin yakin akan pendiriannya tentang kekuasaan Allah. Allah yang telah mengatur kehidupan ini dengan sangat baik. Dengan demikian, ia meyakini keberhasilan dan kegagalan sudah diatur-Nya. Adanya hikmah kesabaran dalam salat didasari firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 153 berikut ini:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”.[[21]](#footnote-21)

1. Memupuk rasa persaudaraan

Salat dapat mengikat tali silaturahmi sesama muslim. Hal ini dikarenakan orang yang mendirikan salat harus menghadap ke satu arah yang sama, yaitu kiblat (ka‟bah). Selain itu di dalam salat tidak ada perbedaan bahasa, suku bangsa, gerakan, dan kaifiat (cara), serta semuanya menggunakan bahasa yang sama, yaitu bahasa Arab. Gerakan yang dimulai dari takbir, ruku’, i’tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud akhir, serta salam, semuanya membawa satu sikap kepasrahan hanya kepada Allah. Kenyataan ini mengajarkan sikap persamaan dan akhirnya melahirkan rasa persaudaraan yang kuat.

1. **Cara Mengerjakan Salat**

Salat dilaksanakan dengan tatacara tertentu sesuai dengan diajarkan oleh Rasulullah Saw. Adapun cara-cara mengerjakan salat adalah sebagai berikut :

1. Berdiri tegak menghadap ke kiblat dengan tenang lalu membaca: “Basmallah” kemudian membaca bacaan salat yang akan dikerjakan.
2. Mengangkat kedua belah tangan serta membaca “Allahu Akbar”, bersamaan dengan membaca takbir ini hatinya harus niat: “Aku mengerjakan salat fardlu Subuh dua rakaat menghadap kiblat (ma’mum/imam) karena Allah”. Niat ini harus bersamaan dengan takbir tersebut, tidak boleh mendahului dan tidak boleh sesudah takbir.
3. Takbiratul ihram, kedua belah tangan diletakkan di dada, tangan kanan memegangi pergelangan tangan kiri kemudian membaca do’a iftitah sebagai berikut:

**اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ ِللهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً. إِنِّىْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَالسَّمَاوَاتِ وَاْلأَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. إِنَّ صَلاَتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. لاَشَرِيْكَ لَهُ وَبِذلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ**

1. Ruku’: Setelah membaca surat lalu mengangkat kedua belah tangan, sambil membaca “Allahu Akbar” tangan diangkat sejajar dengan telinga, terus badan membungkuk, Kedua tangannya memegang lutut, kepala dan punggung lurus dan rata. Setelah tenang lalu membaca:

سبحان ربي العظيم وبحمده 3x

1. I’tidal: Selesai membaca tasbih tiga kali lalu bangkit sambil membaca;

سمع الله لمن حمده

Setelah itu, berdiri tegak lurus lalu membaca:

ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الأرض وملء ما شئت من شيئ بعد

1. Sujud: Setelah I’tidal, lalu sujud (tersungkur ke bumi) sambil membaca “Allahu Akbar” tanpa mengangkat tangan dan ketika turun meletakkan kedua lutut. Lalu kedua belah tangan, dahi, dan hidung ke bumi, kedua belah telapak kaki tegak, lalu membaca:

سبحان ربي الأعلى وبحمده 3x

1. Duduk di antara dua sujud. Setelah membaca tasbih tiga kali, kemudian duduk sambil membaca, “Allahu Akbar” dan setelah duduk maka membaca:

رب اغقرلى وارحمنى واجبرنى وارفعنى وارزقنى واهدنى وعافنى واعف عنى

1. Sujud kedua. Sujud kedua dikerjakan seperti sujud yang pertama baik caranya maupun bacaannya.
2. Rakaat kedua. Setelah sujud yang kedua, maka bangkit berdiri tegak lurus, dan setelah tenang, lalu membaca fatihah, kemudian membaca surah pendek. Setelah selesai membaca surah, maka segera ruku’ membaca tasbih sebagaimana pada raka’at pertama. Dan setelah selesai, maka bangkit tegak lurus dan membaca do’a I’tidal.
3. Duduk dan bacaan tahiyyat awal. Duduk tahiyyat atau tasyahud awal apabila yang dikerjakan itu salat Maghrib, Isya’, Dzuhur, atau Ashar, maka pada rakaat kedua ini kita duduk untuk membaca tahiyyat awal dengan duduk di atas kaki kanan tegak. Adapun bacaan tahiyyat awal adalah sebagai berikut:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِىُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

1. Duduk tahiyyat akhir/tasyahhud akhir. Duduk tahiyyat akhir/duduk tawarruk, ialah: duduk dengan patat ke tanah, kaki kiri dimasukkan di bawah pertengahan betis kaki kanan, telapak kaki kanan tegak lurus dengan jari-jari menekan ke tanah.

Adapun bacaan tahiyyat akhir adalah sebagai berikut:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِىُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

1. Salam. Selesai membaca tahiyyat akhir, kemudian salam dengan menengak ke kanan dan sambil membaca:

السلام عليكم ورحمة الله

1. Lafadz niat sholat fardhuadalah sebagai berikut:
2. Niat salat Dzuhur.

أصلى فرض الظهر أربع ركعات مستقبل القبلة أداء (إماما\مأموما) لله تعالى الله أكبر

1. Niat salat Ashar.

أصلى فرض العصر أربع ركعات مستقبل القبلة أداء (إماما\مأموما) لله تعالى الله أكبر

1. Niat salat Maghrib.

أصلى فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة أداء (إماما\مأموما) لله تعالى الله أكبر

1. Niat salat Isya’.

أصلى فرض العشاء أربع ركعات مستقبل القبلة أداء (إماما\مأموما) لله تعالى الله أكبر

1. Niat salat Subuh

 أصلى فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة أداء (إماما\مأموما) لله تعالى الله أكبر

1. Niat salat Jumat.

 أصلى فرض الجمعة ركعتين مستقبل القبلة أداء (إماما\مأموما) لله تعالى الله أكبر

1. **Hikmah dan Manfaat Salat**

Allah mewajibkan setiap ibadah sudah pasti ada hikmah dan manfaat dari amalan ibadah tersebut. Begitu juga dengan diwajibkannya ibadah Salat oleh Allah SWT pasti mengandung hikmah dan manfaat untuk orang yang melaksanakannya. Banyak sekali hikmah dan manfaat ibadah Salat, baik yang dihasilkan melalui bacaan-bacaan Salat maupun gerakan anggota badan dalam Salat, baik untuk kesehatan jasmani (fisik) maupun rohani (psikis).

Diantara hikmah dan manfaat ibadah Salat yang banyak terkandung dalam Al-Qur’ān, Hadits dan penelitian ilmiah, diantaranya :

1. Salat memiliki pengaruh yang besar baik terhadap individu maupun sosial.
2. Secara individu, Salat menjadikan seseorang dekat dengan Tuhan-nya, karena Salat bukan sekedar ibadah fisik yang sitata dengan himpunan dzikir dan tata disiplin, namun di dalamnya terkandung hubungan hubungan batin antara seorang hamba dan Khalik-nya.
3. Secara sosial, Salat dapat menjadikan seseorang meiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, karena Salat mendidik pelakunya untuk selalu berdisiplin, teliti, keberesihan dan lain sebagainya.
4. Salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, dan membimbing pelakunya kejalan yang lurus. Firman Allah SWT :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Dan dirikanlah Salat, sesungguhnya Salat itu dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.(QS. Al-Ankabut : 45)

1. Salat akan mendatangkan rahmat Allah, sehingga apa yang dicita-citakan oleh pelakunya dapat dicapai dengan mudah. Sebgaimana kata imam Ja’far Shadiq ; “Tatkala seseorang berdiri untuk melaksanakan Salat, rahmat Allah akan turun dari langit kepadanya dan para malaikat mengelilingi, seraya mengatakan : “jika orang yang Salat ini mengatahui nilai Salat, maka ia tidak mungkin akan meninggalkan Salat”.[[22]](#footnote-22)
2. Salat dapat menyelesaikan segala kesulitan duniawi yang dihadapi menusia, karena Salat tempat seseorang hamba mengadukan kenyataan hidupnya secara alami kepada Allah SWT, untuk memohon pertolongan dan petunjuk-Nya.
3. Salat dapat menghapus berbagai dosa kecil yang ada pada diri manusia, dan menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah SWT serta dapat menyingkirkan kegelapan yang ada dalam hati manusia dan menggantinya dengan cahaya yang terang benderang. Imam Ja’far Shadiq berkata :”Barang siapa melakukan Salat dua rakaat, ia mengerti (memehami) apa yang ia baca dalam Salat, dan setelah selesai melakukan Salat jika terdapat dosa diantara ia dan Allah, maka Allah akan mengampuninya.[[23]](#footnote-23)
4. Memupuk rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan. Dalam ajaran islam ibadah Salat lebih utama dikerjakan dengan berjamaah di mesjid,dengan bertemunya banyak jamaah di mesjid akan membuat orang bersolidaristas dalam bermasyarakat.
5. Melatih konsentrasi, Salat yang dilakukan dengan khusyu akan melatih konsentrasi pikiran, perasaan kemauan dan hatinya dipusatkan (dikonsentrasikan) hanya kepada Allah SWT.[[24]](#footnote-24)

Banyak sekali hikmah yang terkandung di dalam salat, baik yang dihasilkan melalui bacaan maupun gerakan anggota badan. Adapun hikmah dari salat itu sendiri banyak dijelaskan Allah dalam Al-Qur’an diantaranya adalah:

1. Mendekatkan diri kepada Allah

Salat yang dilakukan dengan benar dan khusyuk akan menimbulkan kedekatan diri terhadap Allah Swt. Salat yang dimaksud disini tidak cukup hanya dengan gerakan dan ucapan saja, akan tetapi batin kita ikut salat. Lebih spesifiknya salat yang bisa membawa kedekatan seorang hamba kepada Allah ialah salat secara formal atau maknawi. Hal ini akan memberi dampak positif pada hamba dan akan membentuk kedekatan diri kepada Allah.

1. Salat akan mensucikan jiwa dari dosa, sebagaimana firman Allah dalam surat Huud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: *“Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat*.”[[25]](#footnote-25)

1. Mencegah dari melakukan perbuatan keji dan mungkar[[26]](#footnote-26)40, seperti termuat dalam surat Al-Ankabut ayat 45 berikut ini:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *“...Dan dirikanlah salat, Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar...*”[[27]](#footnote-27)

1. Salat dapat dijadikan sarana untuk meneguhkan hati dan untuk memohon pertolongan dari Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Baqarah ayat 45 :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: *“Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'*,”[[28]](#footnote-28)

1. Memperoleh ketenangan jiwa,[[29]](#footnote-29) sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra’du ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”*[[30]](#footnote-30)

1. Melatih konsentrasi

Salat yang dilakukan dengan cara yang benar dan khusyuk akan melatih daya konsentrasi pikiran, perasaan, kemauan dan hatinya dipusatkan untuk menghayati gerakan dan bacaan dalam salat. Hal yang demikian akan membiasakan orang terlatih konsentrasi dan memusatkan pikiran, perhatian, dan perasaan serta kemampuannya dalam segala persoalan.

1. Memupuk rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan

Ibadah salat dapat memupuk rasa solidaritas dan persatuan dan kesatuan, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan ibadah salat tidak dibedakan antara orang yang berpangkat maupun rakyat jelata, antara yang kaya maupun yang miskin, antara orang yang berpendidikan maupun orang yang tidak berpendidikan. Semua dihukumi wajib salat baik saat sehat maupun sakit.

1. **Hakikat Ekstrakurikuler Rohani Islam dan Mabit.**
2. **Pengertian Ekstrakurikuler Rohani Islam**

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Mengenai pendidikan di sekolah, proses pendidikannya tertuang dalam satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum. Kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi masing-masing mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler. Sedangkan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.[[31]](#footnote-31)

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai akivitas, keaktifan: usaha yang sangat giat.[[32]](#footnote-32) Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran.[[33]](#footnote-33)

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.[[34]](#footnote-34)

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa kegiatan Esktrakulikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.[[35]](#footnote-35) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di miliki siswa dari berbagai bidang studi.[[36]](#footnote-36)

Menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksananakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluaswawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum yang ada di sekolah.[[37]](#footnote-37) Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, di laksanakan di sekolah maupun di luar jam sekolah.[[38]](#footnote-38)

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.[[39]](#footnote-39)

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.[[40]](#footnote-40)

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Menurut A. Hamid Syarief, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk memantapkan pembentukan kerpibadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.[[41]](#footnote-41)

Dari difinisi di atas kegiatan ekstrakurikuler mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

* 1. Kegiatan dilakukan diluar jam mata pelajaran biasa
	2. Kegiatan dilakukan baik di luar maupun di dalam sekolah
	3. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasa dan pengetahuan siswa.

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudakan untuk mengembangkan potensi siswa dalam salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa.[[42]](#footnote-42)

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Ekstrakurikuler Rohis adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

1. **Dasar Hukum**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar dan Menengah. Sebagaimana disebutkan pada pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.[[43]](#footnote-43)

Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peserta didik pada tingkat satuan pendidikan ini juga terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti terlibat narkoba, minum-minuman keras, tawuran, dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi trend kehidupan anak remaja. Kemampuan mereka dalam hal praktek peribadatan, membaca, hafalan (tahfidz), dan menulis huruf Al-Qur'an juga umumnya masih rendah.

Fenomena tersebut ada hubungannya dengan masalah sebagai berikut:

* 1. Terbatasnya jumlah alokasi waktu yang tersedia dalam standar isi kurikulum untuk pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam.
	2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang mampu mengembangkan potensi, watak, akhlak mulia, dan kepribadian siswa. Disamping itu, kegiatan intrakurikuler juga kurang berorientasi kepada pembentukan moral dan akhlakul karimah yang seharusnya diberikan dalam bentuk pengalaman dan latihan-latihan.
	3. Perkembangan global bidang teknologi, informasi, dan telekomunikasi pada sisi lain memiliki implikasi negatif bagi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.
	4. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.[[44]](#footnote-44)
1. **Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam**

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagai suatu ilmu tentu saja bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut: [[45]](#footnote-45)

1. Tujuan Umum
2. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
4. Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
5. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt.
6. Tujuan Khusus
7. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
8. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
9. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[[46]](#footnote-46)

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.[[47]](#footnote-47)

Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.[[48]](#footnote-48)

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.[[49]](#footnote-49)

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

1. **Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam**

Dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan Esktrakurikuler, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan tersebut. Miller, Mayer dan Patricck, seperti yang dikutip Parcy E. Burrup dalam bukunya *Modern High School Administration*, menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler. Mereka menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa, bagi pengembanganm kurikulum dan bagi masyarakat.[[50]](#footnote-50)

Sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap efektifitas penyelenggaraan sekolah, antara lain yaitu:

* 1. Untuk meningkatkan efektifitas kerjasama antara siswa, guru-guru (*faculty*), staf-staf dan suvervisi
	2. Untuk lebih mempersatukan berbagai bagian dalam sekolah
	3. Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangka membantu remaja dalam waktu senggangnya
	4. Untuk memberikan kesempatan yang lebih baik kepada guru agar lebih memahami kekuatan-kekuatan yang dapat memotivasi para siswa dalam memberikan respon terhadap berbagai situasi problematika yang mereka hadapi.

Sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat disekitarnya diantaranya ialah:

* 1. Untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik (*to promote better school and community relation*)
	2. Untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah (*to encourage greater community interest in and support of the school*)[[51]](#footnote-51)

Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu hal ini akan dapat terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya tentang pengaturan siswa. Peningkatan kedisiplinan para siswa dan semua petugas yang berperan .kegkiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam-jam sekolah. Kita menyadari bahwa mengatur siswa di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur siswa di dalam kelas. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler biasanya melibatkan banyak pihak, tentu nya hal ini memerlukan peninggkatan administrasi yang lebih tinggi kepekaan para pengelola, khususnya penanggung jawab pengetahuan ssangat diperlukan.[[52]](#footnote-52)

Kegiatan ekstakulikuler yang dilaksanakan sekolah, tentuya membaawa manfaat, baik bagi siswa, pihak sekolah, maupun bagi masyarakat luas, secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler di antaranya sebagai berikut:

* 1. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi siswa :
1. Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan keterkaitan yang baru.[[53]](#footnote-53)
2. Untuk memberikan pendidikan social melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan kerjasama dan kemandirian.
3. Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah
4. Untuk memberikan rasa kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
5. Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas
6. Untuk menguatkan kekutan mental dan jiwa
7. Untuk memberikan kesempatan untuk bisa lebih bergaul bagi siswa
8. Untuk lebih memperluas interaksi siswa
9. Untuk memberikan kesempatan kepada para siswa dalam melatih kapasitas kreatifitas mereka yang lebih mendalam.[[54]](#footnote-54)
	1. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum
10. Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman kelas
11. Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin bisa menunjang kurikulum agar lebih berkembang
12. Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
	1. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi Masyarakat:
13. Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik kepada masyarakat.
14. Untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar pada masyarakat
15. Untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah
16. Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap mendukung sekolah
	1. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah
17. Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.
18. Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi sekolah.
19. Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.
20. **Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler Rohani Islam**

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dittapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional, mengatakan bahwa dasar teoritika untuk praktek professional prinsip program ekstrakurikuler adalah :

1. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerjasama dalam tim adalah fundamental .
3. Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendakanya dihindarkan.
4. Proses adalah lebih penting daripada hasil
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
7. Program haru dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.[[55]](#footnote-55)

Dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu di antaranya sebagai berikut :

1. Meteri kegiatan dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
2. Tidak terlalu membebani siswa
3. Memanfaatkan potensi alam lingkungan.
4. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha

Pelaksanaan kegiatan ekstarkulikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa akan tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah , seperti yang telah penulis kemukakan di atas.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknyakhususnya dalam hal pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas . biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran itu lebih sulit daripada mengatur siswa yang berda di dalam kelas.

Oleh kerena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler biasa ya guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan , juga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktifitas akademis sehingga, kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berjalan secara maksimal dan teratur. Yang dimaksud Pembina Ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, baik tujuan , prinsip, dan lain sebagainya. Perbedaaannya hanya ada pada orientasi pelaksanaanya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatann ekstrakurikuler yang diselenggrakan.[[56]](#footnote-56) Biasanya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam biasanya jenis kegiatannya lebih mengarah kepada sesuatu yang bernilai islami seperti sholat Dhuha dan sebagainya.

Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Departemen pendidikan nasional tentang kegiatan ekstrakurikuler dapatlah didefinisikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam sebagai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksananakan di sekolah ataupun di luar seklah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemmapuan yang telah dimiliki siswa dalam bidang studi agama islam .

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ekstrakulukuler pendidikan agama Islam yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan kurikuler agama Islamyang mencakup tujuh pokok bahan pelajaran, yaitu : (1) Keimanan; (2) Ibadah; (3) Al-Qur’ān; (4) Akhlaq; (5) Muamalah; (6) Syari’ah; dan (8) Tarikh[[57]](#footnote-57)

1. **Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam**

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat di lihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan Rohis adalah dakwah aktual, yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melakui kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan.[[58]](#footnote-58)

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwanti, dkk*,* antara lain adalah dakwah di sekolah yang dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *āmmah* (umum) dan bersifat *khāshah* (khusus).

1. *Dakwah Āmmah* (Umum)

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah ammah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah ammah dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya.[[59]](#footnote-59)

Dakwah *Āmmah* (umum) meliputi:

1. Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

1. Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

1. Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rasul, mengenal Islam, dan mengenal Al-Qur’ān, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiyah Islamiah, dan sebagainya.

1. Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikutkan dalam program utama PHBI merupakan wahana menjaring bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan (ta’aruf) silaturrohmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

1. Majalah Dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

1. Kursus Membaca Al-Qur’ān

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.[[60]](#footnote-60)

1. *Dakwah Khāshah* (khusus**)**

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dakwah khashah adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khāshah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *khāshah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khashah meliputi:[[61]](#footnote-61)

1. Mabit

Mabit yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya’ dan diakhiri dengan sholat shubuh.

1. Diskusi atau Bedah Buku (mujaadalah)

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqāfiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.

1. Daurah/pelatihan (*daurah*)

Daurah/pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah Al-Qur’ān (bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur’ān), *daurah* Bahasa Arab (bertujuan untuk penguasaan bahasa arab), dan sebagainya.

1. Penugasan

Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan Al-Qur’ān, hadist, atau penugasan dakwah.

Selain itu, metode dakwah pada pembinaan rohani Islam adalah suatu cara yang dipakai dalam menyampaikan ajaran materi dakwah Islam, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*.”

Dari ayat di atas, Menurut M. Munir metode dakwah ada tiga, yaitu:

1. *Bi al-hikmah,* yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau’izhatul hasanah,* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehatnasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Wajādilhum billatī hiya ahsan,* yaitu berdakwah dengan cara bertukar fikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.[[62]](#footnote-62)
4. **Peran Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam**

Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah peran menurut bahasa adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.[[63]](#footnote-63)

Emiel Durkheim memberikan sebuah analisis tentang peran sosial agama dengan jalan mempelajari bentuk-bentuknya yang paling sederhana. Ia berpandangan bahwa kehidupan sosial merupakan suatu tingkat realitas yang tidak dapat diinterpretasikan dalam hubungan karakteristik individu. Ia menempatkan agama sebagai *integrator* kemasyarakatan di mana agama dapat menyatukan orang-orang dengan seperangkat kepercayaan, nilai, dan ritual bersama.[[64]](#footnote-64)

Agama adalah suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individual ataupun kelompok. Keduanya mempunyai hubungan saling mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial di masyarakat manapun.[[65]](#footnote-65)

Agama memberikan dorongan batin atau motif, akhlak dan moral manusia yang mendasari dan melandasi cita-cita dan perbuatan manusia dalam seluruh asapek hidup dan kehidupan, termasuk dalam usaha dan pembangunan. Agama memberikan pengaruh dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Sedangkan agama sebagai nilai etika karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran aganma yang dianutnya. Motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Sedangkan nilai etika mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji, menjaga amanah, dan sebagainya. [[66]](#footnote-66)

Menurut Durkheim agama sangat berperan penting dalam memberikan perspektif yang luas untuk memahami aktivitas manusia dan lingkungannya. Lebih lanjut Durkheim menjelaskan agama pada dasarnya bersifat sosial. Agama dituntut adanya demi identitas dan integritas dalam masyarakat, untuk mengeratkan kohesi dan solidaritas sosial. Selain itu, agama juga dilihat sebagai sistem interpretasi atas dunia semesta. Agama menentukan perspektif di mana orang melihat dirinya, hubungan dengan masyarakat dan alam lingkungannya.[[67]](#footnote-67)

Peranan agama terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Agama sebagai *motivator.*

Agama memberikan dorongan batin/motif, akhlak atau moral manusia yang mendasari dan melandasi cita-cita dan perbuatan manusia dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk segala usaha dalam pembangunan.

1. Agama sebagai *creator* dan *inovator*.

Memberikan dorongan semangat untuk bekerja kreatif dan produktif dengan penuh dedikasi untuk membangun kehidupan dunia yang lebih baik dan kehidupan akhirat yang baik pula. Oleh karena itu, disamping bekerja kreatif dan produktif, agama mendorong pula adanya pembaruan dan penyempurnaan (inovatif).

1. Agama sebagai *integrator*, baik individual maupun sosial.

Agama mengintegrasikan dan menyerasikan segenap aktivitas manusia, baik sebagai orang-seorang maupun anggota masyarakat, yaitu integrasi dan keserasian sebagi insan yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta integrasi dan keserasian antara manusia sebagai makhluk sosial dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungannya. Dengan kata lain, integrasi dan keserasian antara mengejar kebaikan dunia dan akhirat.

 Sebagai *integrator-individual*, agama dapat menghindarkan manusia dari situasi kepribadian yang goyah dan pecah, sehingga kembali kepada kepribadiannya yang utuh, mampu menghadapi berbagai tantangan, gangguan serta cobaan hidup dan kehidupan, yang tidak jarang dapat memporak-porandakan kehidupan manusia. Sebagai *integrator-sosial*, agama mempunyai fungsi sebagai perekat/fungsi kohesif antara manusia terhadap sesamanya, didorong oleh rasa kemanusiaan, cinta-mencintai, kasih sayang terhadap sesamanya, tenggang rasa, dan lain-lain. Dalam fungsinya sebagai faktor sosial integratif ini, agama mengajarkan kehidupan rukun tentram damai dan bekerja sama dalam mencapai kesejahteraan lahir batin.[[68]](#footnote-68)

1. Agama sebagai *sublimator.*

Agama berfungsi menyandukan dan mengkuduskan segala perbuatan manusia, sehingga perbuatan manusia bukan saja yang bersifat keagamaan saja, tetapi juga setiap perbuatan dijalankan dengan tulus ikhlas dan penuh pengabdian karena keyakinan agama, bahwa segala pekerjaan yang baik merupakan bagian pelaksanaan ibadah insan terhadap Sang Pencipta/Tuhan Yang Maha Esa.

1. Agama sebagai sumber inspirasi budaya bangsa Indonesia.

Melahirkan hasil budaya fisik berupa cara berpakaian yang sopan dan indah, gaya arsitektur, dan lain-lain, serta hasil budaya non fisik seperti seni budaya yang bernafaskan agama, kehidupan beragama yang jauh dari syirik dan musyik.[[69]](#footnote-69)

Menurut *Zuhairini* muatan-muatan kegiatan rohani Islam yang di rancang oleh pembina antara lain:

1. Peran dalam bidang Akidah

Akidah adalah bersifat itikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.[[70]](#footnote-70) Yang perlu dikembangkan dalam pembinaan aqidah kerohanian Islam adalah bagaimana mengintegrasikan muatan dan pendekatan belajar sebagai wilayah hati (al qalb) agar dapat benar-benar terarah.

1. Peran dalam bidang Syari’ah

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.[[71]](#footnote-71)

Melalui peningkatan sikap keberagamaan siswa dalam bidang syariah dapat membentuk siswa mengetahui, memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang telah disyariatkan agama Islam melalui Al-Qur’ān dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah juga merupakan perwujudan dari sikap keberagamaan seseorang dalam kehidupan.

1. Peran dalam bidang Akhlak

Menurut *Bisri M. Jaelani* akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada manusia, yang pada dirinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan.[[72]](#footnote-72)

Salah satu unsur dasar akhlak pendidikan yang penting adalah bahwa siswa sebagai individu yang merupakan inti dalam pembangunan masyarakat. Atas dasar itu, tercapainya kesempurnaan insani merupakan tujuan tertinggi dalam pembinaan kerohanian Islam.

Berdasarkan tujuan tertinggi, peran pembinaan akhlak kerohanian Islam dalam peningkatan sikap keberagamaan yang baik dan saleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

* 1. Dengan melaksanakan konsep ibadah, siswa dapat menumbuh dan mengembangkan potensi jiwa siswa dan memperoleh mental yang sehat, agar selalu berperilaku baik.
	2. Ajaran Islam memberikan tuntunan bagi manusia dalam mengadakan hubungan yang baik, baik hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan orang lain, maupun alam lingkungan dengan pengembangan kesadaran akan kesatuan kehidupan sosial.
	3. Agama Islam berperan mendorong siswa untuk berbuat baik dan taat, serta mencegahnya dari berbuat jahat dan maksiat. Individu bertingkah laku sesuai dengan baik, kapanpun dan dimanapun.[[73]](#footnote-73)
1. **MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)**

Mabit adalah salah satu sarana tarbiyah (*wasāil at-tarbiyah*). Secara bahasa, mabit berarti bermalam. Istilah yang sangat masyhur kita dapati pada salah satu rangkaian ibadah haji yaitu mabit di Mina.

Dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, mabit adalah adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya Salat tahajjud, dzikir, tadabbur dan tafakkur). Untuk memudahkan memahami definisi ini, biasanya mabit dijadikan akronim dari Malam Bina Iman dan Taqwa.

Secara umum MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah salah satu di antara sarana pendidikan islam atau *tarbiyah islāmiyah* dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (*fikriyah*), sehat secara jasmani (*jasādiyah*), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama mabit antara lain :

1. Salat wajib 5 waktu, setiap siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga Salat 5 waktu sehari-semalam mulai dari Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya.
2. Salat Sunnah, selain sholat wajib siswapun diajarkan melaksanakan Salat Dhuha, dan Tahajud serta sholat-sholat sunnah lainnya.
3. *Tahsin Al-Qur’ān*, yaitu siswa diajarkan agar dalam membaca alquran harus benar dan tepat sesuai dengan ilmu tajwidnya.
4. Shalawat, do’a, dan dzikir berjamaah
5. Kultum/tabligh oleh ustadz dan ustadzah
6. Nonton bareng kartun Islami, dan masih banyak kegiatan lainnya seperti kegiatan *Tanzīful 'ām* yaitu kegiatan bersih-bersih bersama, kegiatan fun games, *ekstra fooding* dan olahraga pagi.

Tujuan kegiatan mabit ini adalah terciptanya pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran agama yang mampu di tempatkan pada tataran praktek dengan berperilaku yang baik (*akhlak al karīmah*) baik terhadap sesama siswa maupun terhadap lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

1. Ma’luf Louis, *Al-Munjid Fi al-Lughoh wa al-‘Alam,* (Beirut Libanon: Daar El-Masyriq, Al-Maktabah As-Syarkiyyah, 1986), h. 431 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: CV, Sinar Baru, 1990), h. 63. [↑](#footnote-ref-2)
3. Muhammad ibnu Qosim Al-Ghozi, *Fathul Qarib*, (Semarang: Pustaka Alawiyyah. 1992), h. 72 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam,* h. 64. [↑](#footnote-ref-4)
5. Muhammad Abdul Malik Az-Zaghabi, *Malang Nian Orang Yang Tidak Salat*, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2001), h.17 [↑](#footnote-ref-5)
6. Teungku Muhammad Hasbi As-Shidieqiey. *Pedoman Salat*. (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000). h. 62 [↑](#footnote-ref-6)
7. Teungku Muahammad Hasbi As-Shidiqiey. *Pedoman Salat,* h. 66 [↑](#footnote-ref-7)
8. Teungku Muahammad Hasbi As-Shidiqiey. *Pedoman Salat,* h. 583 [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi, *Malang Nian Orang Yang Tidak Salat*, h. 18 [↑](#footnote-ref-9)
10. Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, *Ilmu Fikih*, (Jakarta : Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), cet.2. h. 83 [↑](#footnote-ref-10)
11. T.M. Hasbi As-Shiddiqy, *Mutiara Hadits*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), cet. Ke-1 jilid VIII. h. 435 [↑](#footnote-ref-11)
12. Syahminan Zaini, *Faedah Salat Bagi Orang Yang Beriman*, (Jakarta : Kala Mulia, 1991), Cet. Ke-1, h. 9-10 [↑](#footnote-ref-12)
13. Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi, *Op. Cit.,* h. 29 [↑](#footnote-ref-13)
14. Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntuunan Salat Lengkap*, (Semarang, CV. Toha Putera, 2003), h. 35 [↑](#footnote-ref-14)
15. Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntuunan Salat Lengkap*, h. 36 [↑](#footnote-ref-15)
16. Teungku Muahammad Hasbi As-Shidiqiey. *Pedoman Salat,* h 183-184 [↑](#footnote-ref-16)
17. Nasarudin Razak, *Ibadah Salat Menurut Sunnah Rasulallah*, (Bandung : PT. Al Ma’arif, 1993) h. 15 [↑](#footnote-ref-17)
18. Labib Mz, *Tuntunan Salat Lengkap Dzikir-Wirid*,....., h. 27 [↑](#footnote-ref-18)
19. Moh. Fauzi A.G., *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), h. 60 [↑](#footnote-ref-19)
20. Muhsin Qiraati, *Terbang Bersama Malaikat*, (Bogor: Cahaya, 2003), h.43 [↑](#footnote-ref-20)
21. Departemen Agama RI. *Al Qur’an dan Terjemahan*. (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), h. 24 [↑](#footnote-ref-21)
22. Mustafa Khalil, *Berjumpa Allah Dalam Salat*, (Jakarta : Pustaka Zahara. 2004), cet.1 h. 105 [↑](#footnote-ref-22)
23. Mustafa Khalil, *Berjumpa Allah Dalam Salat*, h. 121 [↑](#footnote-ref-23)
24. Teungku Muahammad Hasbi As-Shidiqiey, *Pedoman Salat,* h. 99 [↑](#footnote-ref-24)
25. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*...,h. 235 [↑](#footnote-ref-25)
26. Labib MZ, *Tuntunan Salat Lengkap Dzikir-Wirid,* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), h. 28 [↑](#footnote-ref-26)
27. Departemen Agama RI, *Al-Qur‟an dan Terjemahnya*, .... h. 402 [↑](#footnote-ref-27)
28. Departemen Agama RI, *Al-Qur‟an dan Terjemahnya*...,h. 8 [↑](#footnote-ref-28)
29. Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 23. [↑](#footnote-ref-29)
30. Departemen Agama RI, *Al-Qur‟an dan Terjemahnya*...,h.253 [↑](#footnote-ref-30)
31. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 271 [↑](#footnote-ref-31)
32. W.J.S. Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 223 [↑](#footnote-ref-32)
33. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h. 291 [↑](#footnote-ref-33)
34. B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), h. 271 [↑](#footnote-ref-34)
35. B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 271 [↑](#footnote-ref-35)
36. Moh. Uzar Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengaja*r, (Bandung: Posdakarya, 1993), h.22 [↑](#footnote-ref-36)
37. B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 271 [↑](#footnote-ref-37)
38. Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan penyuluhan,* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 98 [↑](#footnote-ref-38)
39. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 2 [↑](#footnote-ref-39)
40. Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h. 57 [↑](#footnote-ref-40)
41. A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah,* (Citra Umbara Bandung, 1995), h. 56 [↑](#footnote-ref-41)
42. B. Suryo Subroto , *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 272 [↑](#footnote-ref-42)
43. Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam:Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta:PT. Gramedia, 2001), h. 110 [↑](#footnote-ref-43)
44. Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam:Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam,* h. 112 [↑](#footnote-ref-44)
45. Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 18 [↑](#footnote-ref-45)
46. Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 36 [↑](#footnote-ref-46)
47. Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 10. [↑](#footnote-ref-47)
48. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1990), h. 98 [↑](#footnote-ref-48)
49. Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* , (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214 [↑](#footnote-ref-49)
50. Percy E. Burrup, *Modern High School Administration*. (New York : Harper, 1985), h. 84 [↑](#footnote-ref-50)
51. B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 271 [↑](#footnote-ref-51)
52. Depdikbud.,*Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan.* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998), h. 86 [↑](#footnote-ref-52)
53. B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h. 273 [↑](#footnote-ref-53)
54. Depdikbud.,*Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan.* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998), h. 87 [↑](#footnote-ref-54)
55. Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1997), h. 31 [↑](#footnote-ref-55)
56. Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*, h. 32 [↑](#footnote-ref-56)
57. Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. h. 1208 [↑](#footnote-ref-57)
58. Manfred Oepen dan Walfgang Karcher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren Dalam Pendidikan*, (Jakarta: P3M, 1987), h. 92 [↑](#footnote-ref-58)
59. Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru,* (Solo: Era Inter Media, 2000), h. 139-140. [↑](#footnote-ref-59)
60. Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru,* h. 142-151 [↑](#footnote-ref-60)
61. Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru,* h. 159-161 [↑](#footnote-ref-61)
62. M. Munir, *Wahyu Ilahi*, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Pranada Media, 2006), h. 33-34. [↑](#footnote-ref-62)
63. Depdiknas*, Kurikulum 2004*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 5. [↑](#footnote-ref-63)
64. Muhammad Fauzi, *Agama dan Realitas Sosial Renungan & Jalan Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 74. [↑](#footnote-ref-64)
65. Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009). h. 1 [↑](#footnote-ref-65)
66. Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama,* (Jakarat: PT. Ghalia Indonesia-UMM Press, 2002), h. 38 [↑](#footnote-ref-66)
67. Doyle Johnson, *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives* (terj), (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 199 [↑](#footnote-ref-67)
68. Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia-UMM Press, 2000), h. 59 [↑](#footnote-ref-68)
69. Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 54 [↑](#footnote-ref-69)
70. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam****,*** (Solo: Ramadhani, 1993), h. 61 [↑](#footnote-ref-70)
71. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam****,*** h. 61 [↑](#footnote-ref-71)
72. Bisri M. Jaelani, *Ensiklopedi Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), h. 48. [↑](#footnote-ref-72)
73. A.F Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat al-Nafs) dan Kesehatan Mental****,*** (Jakarta: Amzah, 2000), h. 88-90 [↑](#footnote-ref-73)